

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang pernah menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) antara tahun 2018-2022.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2002 dalam Nurdin dan Hartati, 2019), populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Lebih lanjut, Sugiyono (2021:168) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah sampel penelitian serta membatasi area keberlakuan generalisasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang pernah menjadi pengurus UKM tingkat Universitas antara tahun 2018-2022. Per tahun 2021 tercatat ada 20 UKM yang terdaftar di tingkat Universitas.

Sampel penelitian menurut Sabar (2007) adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Sampel juga merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Husaini, 2001). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:176). Berikut adalah kriteria sampel penelitian ini:

1. Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang pernah menjadi pengurus UKM tingkat Universitas antara tahun 2018-2022.
2. Sudah pernah terlibat dalam penyusunan anggaran program kerja UKM tingkat Universitas antara periode 2018-2022.

Berdasarkan populasi dan kriteria sampel diatas, berikut adalah rumus perhitungan jumlah sampel menurut Zainuddin (2011):

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 \times p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \alpha/2 \times p(1 - p)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel penelitian

$Z^2 \alpha/2$  = nilai Z pada tingkat kepercayaan  $1-\alpha/2$  (1,96)

p = proporsi hal yang diteliti (0,55)

N = jumlah populasi sampel (20 UKM x 4 periode)

d = tingkat kepercayaan (0,1)

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,55(1 - 0,55) \times 160}{0,1^2 (160 - 1) + 1,96^2 \times 0,55(1 - 0,55)}$$
$$n = \frac{152,12736}{2,540796} = 59,8739$$
$$n = 60 \text{ orang}$$

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara dilakukan baik secara individu maupun berkelompok (Indrianto dan Supomo dalam Sulistyanto dan Susilawati, 2015). Data primer pada penelitian ini diperoleh secara tertulis sebagai tanggapan responden atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui kuesioner. Kuesioner yang diajukan terdiri dari kuesioner partisipasi, penerapan kontrol, umpan balik, keadilan organisasi, dan senjangan anggaran.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dengan metode survei. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021:252). Kuesioner dibuat semenarik mungkin dengan menyusun pertanyaan terkait variabel penelitian secara jelas, ringkas, dan sistematis untuk memudahkan responden dalam berpartisipasi.

### **3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, tujuh variabel independen, dan dua variabel mediasi, yaitu:

#### **a. Variabel Dependen**

Senjangan anggaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemudahan responden menggunakan dana kemahasiswaan, motivasi responden dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi UKM serta kesulitan responden dalam mencapai tujuan program kerja karena keterbatasan dana kemahasiswaan. Penelitian ini mengukur senjangan anggaran dengan mengadopsi enam pertanyaan yang disusun oleh Dunk (1993) pada kuesioner nomor 38 sampai 43. Perubahan dilakukan pada sejumlah pertanyaan yang menggunakan kata organisasi menjadi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Pengukuran menggunakan skala likert (skor 1 sampai 5). Pada kuesioner nomor 38, 40, dan 43 skala pengukuran dibalik karena adanya item-item bersifat negatif dalam pertanyaan, sehingga semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan semakin sering terjadi fenomena senjangan anggaran. Sedangkan pada kuesioner nomor 39, 41 dan 42 semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan semakin jarang terjadi fenomena senjangan anggaran.

#### **b. Variabel Independen**

##### **i. Management Control System (MCS)**

##### **1. Partisipasi**

Partisipasi pada penelitian ini didefinisikan sebagai keterlibatan, inisiatif, pengaruh, dan kontribusi responden dalam penyusunan anggaran serta logika argumentasi revisi dan frekuensi atasan meminta pendapat dan saran. Kuesioner nomor 1 sampai 6 yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi enam pertanyaan yang disusun oleh Lopez, Stammerjohan, dan McNair's (2007) terkait partisipasi dalam menetapkan tujuan. Tinggi rendahnya partisipasi diukur dengan skala likert (skor 1 sampai 5). Semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan semakin besar partisipasi mahasiswa dalam menetapkan sistem dan prosedur.

## **2. Penerapan Prinsip Keterkendalian**

Penerapan prinsip keterkendalian yang dimaksud pada penelitian ini adalah cakupan permasalahan, ruang lingkup, dan kemampuan responden dalam mengendalikan aspek-aspek pada penilaian akreditasi. Penerapan prinsip keterkendalian pada penelitian ini diukur dengan mengadopsi tiga pertanyaan yang disusun oleh Burkert, Fischer dan Schäffer (2011) pada kuesioner nomor 7 sampai 9. Pengukuran menggunakan skala likert (skor 1 sampai 5) yang dibalik (*reverse*) karena kalimat pertanyaan bersifat negatif. Semakin rendah skor yang diberikan akan menunjukkan penerapan prinsip keterkendalian yang baik.

## **3. Penggunaan Ukuran Kinerja Finansial dan Nonfinansial**

Penggunaan ukuran kinerja finansial dan nonfinansial pada penelitian ini didefinisikan sebagai proses dan bentuk target dalam penyusunan tujuan, dasar yang digunakan dalam penilaian akreditasi dan perhitungan jatah dana kemahasiswaan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur penggunaan ukuran kinerja finansial dan nonfinansial diadopsi dari pertanyaan yang disusun oleh Hartmann dan Slapnicar (2009) mengenai formalitas sistem evaluasi kinerja dengan menggunakan enam dari delapan pertanyaan. Penerapan penggunaan ukuran kinerja finansial dan nonfinansial oleh Universitas pada penelitian ini diukur menggunakan skala likert (skor 1 sampai 5) pada kuesioner nomor 10 sampai 15. Semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan adanya praktik penggunaan ukuran kinerja finansial dan nonfinansial di Universitas.

## **4. Kualitas Umpan Balik**

Kualitas umpan balik pada penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi responden atas umpan balik dari atasan dan manfaat umpan balik tersebut bagi pribadi dan kinerja responden. Penelitian ini mengadopsi empat pertanyaan yang disusun oleh Hartmann dan Slapnicar (2009) untuk mengukur kualitas umpan balik yang diterima responden pada kuesioner nomor 16 sampai 19. Pengukuran umpan balik pada penelitian ini menggunakan skala likert (skor 1 sampai 5). Pada kuesioner nomor 16, 18, dan 19 semakin tinggi skor yang

diberikan responden menunjukkan umpan balik yang semakin berkualitas. Sedangkan pada kuesioner nomor 17 skala pengukuran dibalik (*reverse*) karena pertanyaan berupa kalimat negatif, sehingga skor yang rendah mencerminkan umpan balik yang berkualitas.

## **ii. Keadilan Organisasi**

### **1. Keadilan Distributif**

Keadilan distributif yang dimaksud pada penelitian ini adalah persepsi keadilan berdasarkan layanan pengajuan dana dan jumlah dana yang diterima responden. Kuesioner nomor 23 sampai 25 digunakan untuk mengukur persepsi keadilan distributif dengan mengadopsi tiga pertanyaan yang disusun oleh Rego (2002) terkait keadilan distributif. Pengukuran menggunakan skala likert (1 sampai 5) dimana semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan semakin tinggi keadilan distributif yang dipersepsikan oleh mahasiswa. Pada kuesioner nomor 25 skala pengukuran dibalik (*reverse*) karena pertanyaan bersifat negatif, sehingga skor yang rendah justru menunjukkan persepsi keadilan distributif mahasiswa yang tinggi.

### **2. Keadilan Prosedural**

Keadilan prosedural pada penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi adil atas kriteria penilaian akreditasi, keputusan atasan yang konsisten dan bebas dari bias personal. Penelitian ini mengadopsi tiga pertanyaan yang disusun oleh Rego (2002) terkait keadilan prosedural pada kuesioner nomor 20 sampai 22. Pengukuran umpan balik pada penelitian ini menggunakan skala likert (skor 1 sampai 5). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi keadilan prosedural yang dipersepsikan oleh mahasiswa.

### **3. Keadilan Interaksional**

Keadilan interaksional yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas keadilan interpersonal dan keadilan informasional. Keadilan interpersonal pada penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi adil berdasarkan ketulusan, kejujuran, etika, dan keterbukaan pendamping UKM pada responden. Keadilan informasional didefinisikan sebagai persepsi adil berdasarkan keterbukaan pendamping UKM terhadap pendapat responden dan adanya diskusi sebelum



pengambilan keputusan. Persepsi keadilan interaksional dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi enam pertanyaan yang disusun oleh Rego (2002) terkait keadilan interpersonal dan informasional. Pengukuran pada kuesioner nomor 26 sampai 31 menggunakan skala likert (1 sampai 5) dimana semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan semakin tinggi persepsi keadilan interaksional oleh mahasiswa.

### **c. Variabel Mediasi**

#### **i. Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah perasaan bangga, hubungan kekeluargaan, dan makna organisasi bagi responden. Penelitian ini mengadopsi tiga pertanyaan terkait komitmen organisasi yang disusun oleh Rego (2002) pada kuesioner nomor 32 sampai 34. Pengukuran menggunakan skala likert (skor 1 sampai 5). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin besar komitmen organisasi mahasiswa.

#### **ii. Rasa Percaya terhadap Atasan**

Rasa percaya terhadap universitas pada penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi responden atas dukungan, kejujuran, dan rasionalitas pendamping UKM dalam membuat keputusan. Kuesioner nomor 35 sampai 37 digunakan untuk mengukur rasa percaya terhadap universitas diadopsi dari tiga pertanyaan yang disusun oleh Hartmann and Slapnicar (2009) terkait rasa percaya pada atasan. Pengukuran menggunakan skala likert (skor 1 sampai 5) dimana semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan semakin besar rasa percaya mahasiswa pada atasan.

### **3.5. Alat Analisis Data**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Hasan (2001:7 dalam Nasution, 2017) menjelaskan statistik deskriptif sebagai bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena.

Dengan lain, kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, minimum, dan maksimum akan digunakan untuk menjelaskan statistik deskriptif pada penelitian ini. Sedangkan rentang skala yang digunakan akan didasarkan pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{(\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil})}{\text{kelas interval}} \\ &= \frac{(5 - 1)}{2} = 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka variabel dengan hasil nilai rata-rata 1-3 dideskripsikan dalam kelas interval rendah dan 3.01-5 dideskripsikan dalam kelas interval tinggi.

### 3.5.2. Analisis SEM-PLS

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode analisis data multivariat yang sering digunakan dalam riset pemasaran karena dapat menguji model kausal linier dan aditif yang didukung secara teoritis (Chin, 1996; Haenlein dan Kaplan, 2004; Statsoft, 2013). Dalam analisis SEM, terdapat tiga jenis pendekatan, yaitu *Covariance-based SEM* (CB-SEM), *Partial Least Squares* (PLS), dan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS).

*Partial Least Square* (PLS) adalah metode yang diperkenalkan pertama kali oleh Herman O.A. World (Alfa, 2017). PLS merupakan pendekatan SEM tanpa asumsi tentang distribusi data (Vinzi et al., 2010). Dengan demikian, PLS-SEM menjadi alternatif yang baik ketika ukuran sampel kecil, aplikasi memiliki ketersediaan teori yang minim, penelitian mengutamakan akurasi prediksi, dan spesifikasi model yang benar tidak dapat dipastikan (Bacon, 1999; Hwang et al., 2010; Wong, 2010). Terdapat dua sub model dalam model persamaan struktural PLS, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* yang disebut juga dengan model pengukuran menunjukkan hubungan antara variabel laten dan indikator yang diamati, sedangkan *inner model* yang disebut juga dengan model struktural menunjukkan hubungan antara variabel laten independen dan dependen (Wong, 2013).

### 3.5.2.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### 3.5.2.1.1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Hardani *et al.*, 2015). Uji Validitas bertujuan untuk mengukur seberapa tepat dan valid suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santoso, 2004: 270 dalam Murniati, 2013: 20). Validitas kuesioner penelitian ini diukur melalui beberapa tahap pengujian, antara lain:

##### a. *Content Validity*

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Validitas kuesioner dapat diperoleh ketika peneliti menggunakan kuesioner baku yang telah banyak dipakai oleh penelitian-penelitian terdahulu. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi hasil studi literatur dengan modifikasi seperlunya untuk menyesuaikan kondisi penelitian dan menghindari responden bias dalam menjawab kuesioner.

##### b. *Convergent validity*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir kuesioner sudah mengukur kesamaan dimensi atas variabel yang mau diukur. Dengan kata lain, *convergent validity* menguji korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Solimun, 2017). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $AVE > 0.5$  dan *communality*  $> 0.5$  serta nilai *loading factor*  $> 0.70$ .

##### c. *Discriminant validity*

Pengujian ini menunjukkan apakah antara dua variabel terdapat perbedaan yang signifikan satu sama lain. Solimun (2017) menyatakan bahwa *discriminant validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Pengujian validitas ini terpenuhi apabila nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012). Selain itu, *discriminant validity* dapat terpenuhi apabila nilai akar AVE (*Average*



*Variances Extracted*) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Solimun, 2017). Maka, kuesioner dianggap valid jika nilai *cross-loading* > *loading factor* dan *AVE* > korelasinya.

### 3.5.2.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengukur ketepatan dan konsistensi responden dalam setiap kuesioner yang digunakan sebagai indikator pengukuran variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawabannya stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Santoso, 2004: 270 dalam Murniati, 2013:20).

Pengujian Reliabilitas penelitian ini berdasarkan nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* menggunakan aplikasi SmartPLS. *Composite reliability* adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor *composite reliability*. Sedangkan *Cronbach Alpha* (Reliabilitas Internal Konsisten) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha (Solimun, 2017). Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila indeks *composite reliability* lebih besar dari atau sama dengan 0,70 (Hair *et al.*, 2005). Sedangkan tingkat reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha* dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.  
Tingkat Reliabilitas Cronbach Alpha

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0.0 - 0.20	Sangat Tidak Reliabel
0.21 – 0.41	Tidak Reliabel
0.42 – 0.60	Cukup Reliabel
0.61 – 0.80	Reliabel
0.81 – 1.00	Sangat Reliabel

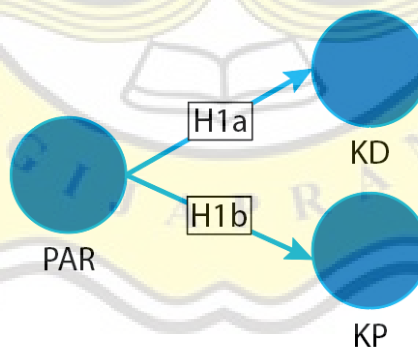
Sumber: Dahlan *et al.* (2014)

### 3.5.2.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model ini menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel yang dijelaskan berdasarkan teori substantif. Evaluasi model struktural menggunakan *R-square* untuk setiap nilai variabel laten dependen. Nilai  $R^2$  mencerminkan kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai  $R^2$  menjelaskan apakah variabel laten dependen memiliki pengaruh yang substantif. Menurut Chin (1998, dalam Ghazali dan Latan, 2015) nilai  $R^2$  0,67 menunjukkan model kuat; 0,33 menunjukkan model moderat; dan 0,19 menunjukkan model lemah.  $R^2$  dalam PLS mempresentasikan jumlah varians dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali dan Latan, 2015). Maka, nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan semakin baiknya model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

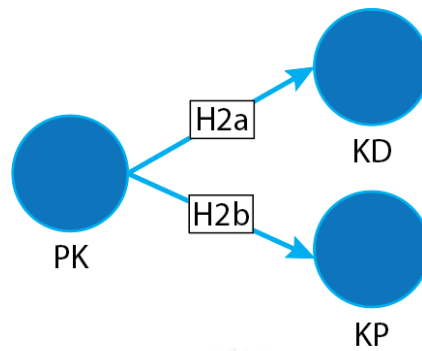
### 3.5.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS. Berikut adalah lima belas hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:  
H1a = Partisipasi dalam menetapkan anggaran program kerja secara signifikan meningkatkan persepsi keadilan distributif mahasiswa UKM.  
H1b = Partisipasi dalam menetapkan anggaran program kerja secara signifikan meningkatkan persepsi keadilan prosedural mahasiswa UKM.



Gambar 3. Model Penelitian Hipotesis 1

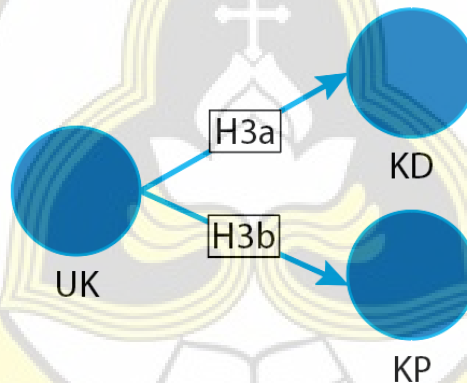
H2a = Penerapan prinsip keterkendalian dalam penilaian akreditasi secara signifikan meningkatkan persepsi keadilan distributif mahasiswa UKM.  
H2b = Penerapan prinsip keterkendalian dalam penilaian akreditasi secara signifikan meningkatkan persepsi keadilan prosedural mahasiswa UKM.



*Gambar 4. Model Penelitian Hipotesis 2*

H3a = Penggunaan ukuran kinerja finansial dan nonfinansial secara signifikan meningkatkan persepsi keadilan distributif mahasiswa UKM.

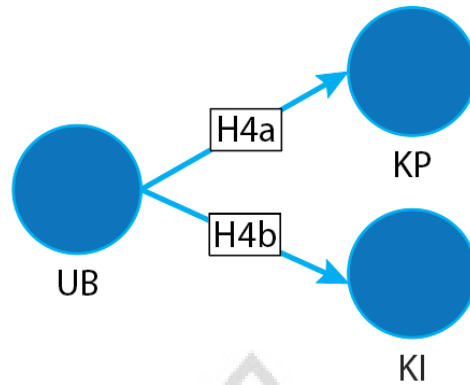
H3b = Penggunaan ukuran kinerja finansial dan nonfinansial secara signifikan meningkatkan persepsi keadilan prosedural mahasiswa UKM.



*Gambar 5. Model Penelitian Hipotesis 3*

H4a = Kualitas umpan balik berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan persepsi keadilan prosedural mahasiswa UKM.

H4b = Kualitas umpan balik berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan persepsi keadilan interaksional mahasiswa UKM.

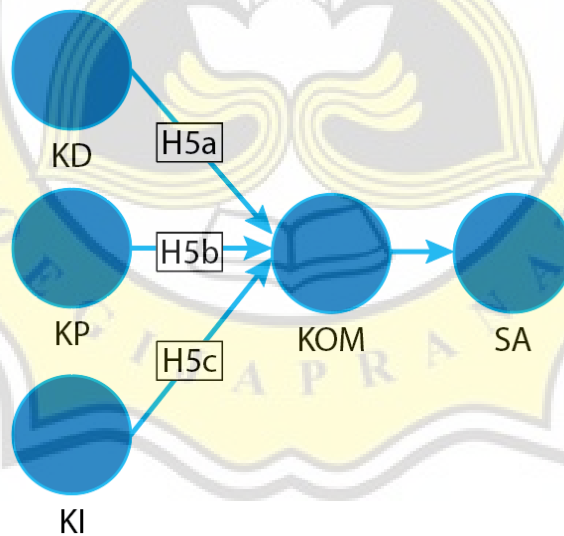


*Gambar 6. Model Penelitian Hipotesis 4*

H5a = Komitmen organisasi memediasi pengaruh keadilan distributif terhadap senjangan anggaran.

H5b = Komitmen organisasi memediasi pengaruh keadilan prosedural terhadap senjangan anggaran.

H5c = Komitmen organisasi memediasi pengaruh keadilan interaksional terhadap senjangan anggaran.

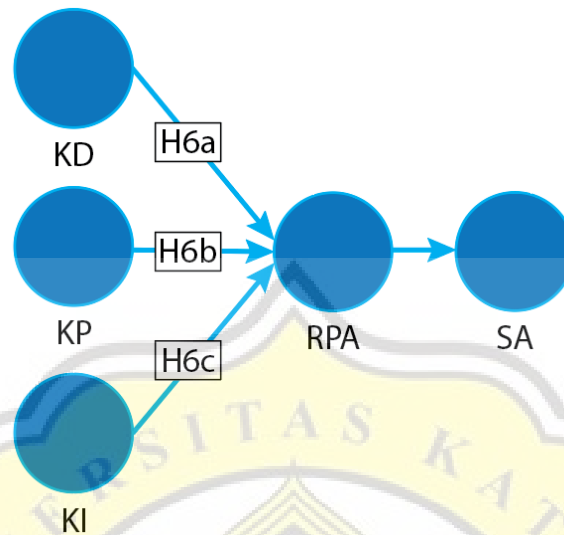


*Gambar 7. Model Penelitian Hipotesis 5*

H6a = Rasa percaya pada atasan memediasi pengaruh keadilan distributif terhadap senjangan anggaran.

H6b = Rasa percaya pada atasan memediasi pengaruh keadilan prosedural terhadap senjangan anggaran.

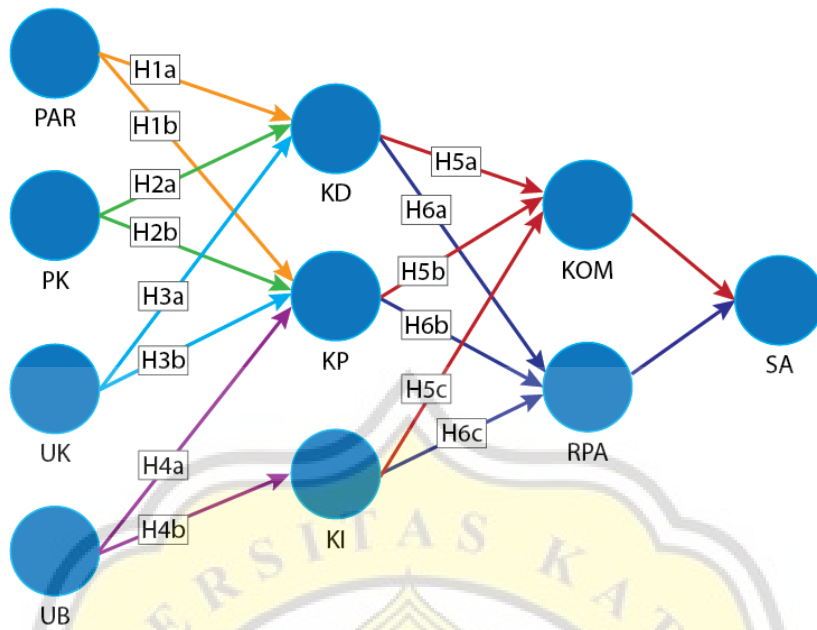
H6c = Rasa percaya pada atasan memediasi pengaruh keadilan interaksional terhadap senjangan anggaran.



Gambar 8. Model Penelitian Hipotesis 6

Hipotesis pada penelitian ini diuji pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau 0,95 dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pada hipotesis 1 sampai 4, pengujian dilakukan menggunakan perhitungan *path coefficient*. Kriteria penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$  adalah  $p\text{-value} < 0,05$  atau nilai  $t\text{-statistik}$  yang dihasilkan lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,96. Penerimaan hipotesis 1 sampai 4 akan bermakna bahwa empat dimensi MCS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi adil mahasiswa atas salah satu dimensi keadilan organisasi. Berikut adalah skema model penelitian secara keseluruhan pada penelitian ini:





Gambar 9. Model Penelitian Keseluruhan

#### 3.5.2.4. Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986), suatu variabel dapat disebut mediator jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan kriteria (dependen). Terdapat dua jenis hubungan mediasi, yaitu *partial mediation* yang berarti mediator bukan satu-satunya variabel yang memberikan efek mediasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen, dan *full mediation* yang berarti mediator memberi efek mediasi sepenuhnya terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel mediasi yang hubungan antar variabelnya dirumuskan dalam hipotesis 5 dan 6. Pengujian mediasi yang digunakan dalam analisis PLS penelitian ini mengadopsi prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Untuk menguji mediasi pada aplikasi SmartPLS, diperlukan tiga model regresi untuk setiap hipotesis, yaitu:

1. Persamaan pertama, regresi mediator terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan hasilnya harus signifikan pada t-statistik > 1,96. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan:

$$KOM = \alpha + \beta_0 KD \dots\dots\dots (1a)$$

$$KOM = \alpha + \beta_1 KP \dots\dots\dots (1b)$$

$$KOM = \alpha + \beta_2 KI \dots\dots\dots (1c)$$

$$RPA = \alpha + \beta_3 KD \dots\dots\dots (1d)$$

$$RPA = \alpha + \beta_4 KP \dots\dots\dots (1e)$$

$$RPA = \alpha + \beta_5 KI \dots\dots\dots (1f)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

KD = Keadilan distributif

KP = Keadilan prosedural

KI = Keadilan interaksional

KOM = Komitmen organisasi

RPA = Rasa percaya pada atasan

2. Persamaan kedua, regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mediasi berpengaruh terhadap variabel dependen dan hasilnya harus signifikan pada t-statistik > 1,96. Berikut adalah persamaan regresi (2):

$$SA = \alpha + \beta_6 KOM \dots\dots\dots (2a)$$

$$SA = \alpha + \beta_7 RPA \dots\dots\dots (2b)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

SA = Senjangan anggaran

KOM = Komitmen organisasi

RPA = Rasa percaya pada atasan

3. Persamaan ketiga, regresi variabel dependen terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui peran variabel mediasi. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan pada t-statistik > 1,96, maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali dan Latan, 2015). Mediasi sempurna (*full mediation*) berlaku jika variabel independen menjadi tidak berpengaruh ketika ada

mediator (Baron dan Kenny, 1986). Sedangkan mediasi semu (*partial mediation*) berlaku jika variabel independen tetap berpengaruh signifikan ketika ada mediator.

Berikut adalah persamaan regresi (3):

$$SA = \alpha + \beta_9KD + \beta_{10}KOM \dots\dots\dots (3a)$$

$$SA = \alpha + \beta_{11}KP + \beta_{12}KOM \dots\dots\dots (3b)$$

$$SA = \alpha + \beta_{13}KI + \beta_{14}KOM \dots\dots\dots (3c)$$

$$SA = \alpha + \beta_{15}KD + \beta_{16}RPA \dots\dots\dots (3d)$$

$$SA = \alpha + \beta_{17}KP + \beta_{18}RPA \dots\dots\dots (3e)$$

$$SA = \alpha + \beta_{19}KI + \beta_{20}RPA \dots\dots\dots (3f)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

SA = Senjangan anggaran

KD = Keadilan distributif

KP = Keadilan prosedural

KI = Keadilan interaksional

KOM = Komitmen organisasi

RPA = Rasa percaya pada atasan